

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah suatu bentuk penelitian praktis dan reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri, dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan.³³

PTK kolaboratif adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas dimana guru (sebagai praktisi) bekerja sama dengan pihak lain biasanya peneliti, dosen, atau rekan guru dengan tujuan bersama memperbaiki praktik pengajaran dan hasil belajar siswa secara sistematis dan reflektif. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi terbuka, pembagian peran, serta evaluasi bersama atas tindakan pembelajaran. Bentuk kerjasama ini meningkatkan

³³⁾ Jusak Patty and Stella Rose Que, "Reflective Teaching Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni* 3, no. 2 (2023): 46–56, <https://doi.org/10.30598/gabagabavol3iss2pp46-56>.

kualitas pemberdayaan dan kesuksesan PTK secara keseluruhan.³⁴ Dalam bukunya *"Learning to Teach"*, Arends menekankan bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan PTK adalah salah satu cara untuk terus meningkatkan diri secara profesional.³⁵ Dalam kutipan ini, Arends menekankan bahwa PTK adalah proses di mana guru menyelidiki proses pengajaran dan pembelajaran di kelas mereka sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik mereka sendiri. Dalam kutipan ini, Arends menekankan bahwa PTK adalah proses di mana guru menyelidiki proses pengajaran dan pembelajaran di kelas mereka sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik mereka sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknologi Informasi Karangtanjung yang berlokasi di Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut relevan dengan fokus penelitian dan peneliti memiliki akses langsung untuk mengamati serta mengimplementasikan tindakan secara langsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama dua siklus mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2025. Waktu pelaksanaan mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil

³⁴) Yunda Assyuro Hanun and Akhmad Asyari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

³⁵) A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22.

penelitian.

C. Subjek Penelitian

Salah satu yang menjadi ciri khas dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, sehingga penelitian ini fokus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Siswa sangat terlibat dalam penelitian ini, maka karakteristik siswa dan guru perlu dipahami agar PTK berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Teknologi Informasi Karangtanjung, Alian. Penelitian ini terfokus pada siswa kelas X SMK Teknologi Informasi Karangtanjung, Alian dengan jumlah 32 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, data dalam sebuah penelitian mencakup segala informasi atau materi yang tersedia di alam (dalam pengertian yang luas) yang perlu ditemukan, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi, serta lainnya. Dalam PTK, peneliti umumnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data. Adapun data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk tujuan ilmiah atau lainnya.

Pengamat menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan objek yang diamati.³⁶ Observasi bisa diartikan dengan kegiatan secara langsung perilaku peserta didik dalam konteks social dan berfungsi sebagai alat evaluasi yang sangat membantu.³⁷

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan dan pemahaman siswa selama penerapan model *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator-indikator aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah, seperti keaktifan berdiskusi, kemampuan merumuskan masalah, serta pemahaman terhadap materi bank syariah dalam konteks ekonomi umat.

Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa kelas X SMK Teknologi Informasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah*. Observasi ini bersifat non partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati respons dan aktivitas siswa.

³⁶⁾ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015, <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.

³⁷⁾ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

Instrumen observasi berisi 10 butir indikator yang mencerminkan aktivitas dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Indikator tersebut meliputi aspek keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan dalam memahami dan merumuskan masalah, serta pemahaman terhadap materi ekonomi Islam. Observasi dilakukan secara sistematis selama berlangsungnya tindakan pada setiap siklus.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka), di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dengan tujuan tertentu, misalnya untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data.³⁸ Wawancara ini diperoleh dari jawaban siswa terhadap sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru PAI yaitu Bu. Syamsiatun Khasanah S.Pd.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta dampaknya terhadap pemahaman siswa pada materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah*. Wawancara semi-terstruktur

³⁸⁾ unj press Fadhalah, *Wawancara*, 2020.

memberikan keleluasaan bagi responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara lebih terbuka, namun tetap dalam batas kerangka pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun narasumber dalam wawancara ini terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Ekonomi sebagai pelaksana pembelajaran, dan tiga orang siswa kelas X SMK Teknologi Informasi yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kepada guru sebanyak 10 pertanyaan, sedangkan kepada siswa sebanyak 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali informasi terkait pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan model PBL, pemahaman terhadap materi, serta kendala atau manfaat yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari wawancara ini digunakan untuk memperkuat data observasi dan tes dalam menganalisis peningkatan pemahaman siswa.³⁹

Keuntungan dalam menggunakan metode wawancara antara lain sebagai berikut:

- 1) Wawancara membantu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman antara pewawancara dan narasumber, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dan ditafsirkan dengan lebih akurat oleh pewawancara.

Pewawancara dapat membangun hubungan yang hangat dan saling

³⁹⁾ Khasanah, "Wawancara Oleh Penulis (Guru PAI SMK Teknologi Informasi)."

percaya (*rapport*) dengan narasumber, yang membantu menurunkan sikap bertahan (*defense mechanism*) dari narasumber. Hal ini membuat proses penggalan informasi, terutama yang bersifat pribadi atau sensitif, menjadi lebih mudah.

- 2) Wawancara memungkinkan pewawancara untuk menggali pengalaman masa lalu yang dialami oleh narasumber.
- 3) Metode ini juga memungkinkan dilakukan analisis terhadap pengalaman hidup yang dianggap penting oleh narasumber.
- 4) Pewawancara dapat mengamati respons nonverbal dari narasumber, yang memberikan informasi tambahan. Observasi ini bermanfaat untuk memahami cara narasumber menyusun jawabannya, serta untuk menangkap isyarat nonverbal yang halus, yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan pertanyaan lanjutan yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Secara umum, istilah "dokumentasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*documentation*".⁴⁰ Mengacu pada situs resmi Oxford Learner's Dictionaries, terdapat dua definisi utama dari dokumentasi. Pertama, dokumentasi merujuk pada penyediaan informasi atau bukti resmi yang berguna sebagai arsip atau catatan. Kedua, dokumentasi merupakan proses pencatatan dan pengelompokan informasi dalam berbagai

⁴⁰) Vionadya Zahra and Azelia Giraldi, "Sejarah Dan Peluang Dokumentasi Di Indonesia," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 1, no. 1 (2023): 1–9.

bentuk, seperti tulisan, foto, atau video. Dengan demikian, dokumentasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau proses yang terstruktur, yang mencakup pencarian, penggunaan, penelitian, pengumpulan, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dokumentasi ini berupa hasil belajar dari model pembelajaran PBL siswa kelas X SMK Teknologi Informasi Karangtanjung, Alian. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dari proses penelitian guru memperoleh fakta yang lebih reel.

d. Tes Pemahaman Siswa

Tes pemahaman siswa adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.⁴¹ Tes ini tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam mengingat informasi, tetapi juga menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam menginterpretasikan, menjelaskan, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini, tes pemahaman diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 20 butir, terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah* secara

⁴¹) Anik Ghufroon and Sutama, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 2011, 1–27, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4387>.

menyeluruh. Hasil dari tes ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa serta untuk mengidentifikasi bagian materi yang masih belum dipahami secara optimal.

E. Teknik Validitas Instrumen

Instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid apabila telah melalui proses uji validitas data. Dalam penelitian ini, validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, yaitu dengan cara mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui berbagai teknik yang berbeda. Artinya, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk menggali informasi dari sumber yang sama.⁴² Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan dan dianalisis secara bersama-sama untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Indikator Observasi Penggunaan Model PBL

Berdasarkan sintaks PBL yang dikemukakan oleh Arends, berikut adalah indikator observasi yang dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa:⁴³

⁴²) Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

⁴³) Aminah Nur Khasanah and Rusijono, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pola Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Taman Pelajar Surabaya." *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 243.

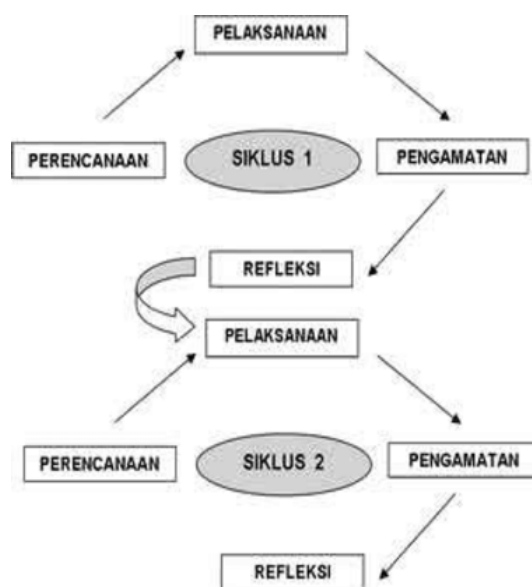
Tabel 2.
Indikator Implementasi Model PBL

Tahapan PBL	Kegiatan siswa
Orientasi pada masalah	a. Siswa mampu memahami dan menjelaskan masalah yang disajikan. b. Siswa menunjukkan ketertarikan dan motivasi dalam menghadapi masalah tersebut.
Organisasi untuk belajar	a. Siswa dapat mengorganisasi diri atau kelompok untuk merencanakan penyelidikan. b. Siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan masalah.
Penyelidikan individual dan kelompok	a. Siswa aktif dalam mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber. b. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis terkait masalah.
Pengembangan dan penyajian hasil	a. Siswa dapat mengembangkan solusi atau jawaban berdasarkan data yang dikumpulkan. b. Siswa mampu menyajikan hasil penyelidikan secara jelas dan logis.
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa melakukan refleksi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan. b. Siswa mengevaluasi efektivitas solusi yang dihasilkan dan

G. Prosedur Tindakan

Model tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Kemmis dan McTaggart. Model ini dilaksanakan dengan 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan

tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan terhadap proses pembelajaran (*observing*), dan (4) refleksi atas hasil tindakan yang telah dilakukan (*reflecting*).⁴⁴ Siklus pada hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Langkah-langkah dalam alur penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini akan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran PAI.

⁴⁴⁾ Tri Muah, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2016): 41, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.

⁴⁵⁾ Hidayat, Ahmad. 2021. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10 (2): 145–153.

- b. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 - c. Peneliti menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 - d. Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk *pre test* dan *post test* dilaksanakan sebelum tindakan diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *pre test* diberikan pada akhir siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada hal ini adalah menerapkan RPP yang telah disusun dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Rancangan kegiatan pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Salam
 - 2) Mengecek kehadiran siswa
 - 3) Apresiasi
 - 4) Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.
 - 2) Siswa mendengarkan contoh tentang materi pada kehidupan

nyata.

- 3) Siswa bersama-sama memahami materi yang diberikan guru.
- 4) Siswa mencatat materi pokok yang diberikan guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan penguatan
- 2) Evaluasi
- 3) Guru menutup pelajaran

3. Observasi

Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertama, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model PBL, khususnya dalam penerapan pada materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah*. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat secara rinci bagaimana model PBL diterapkan oleh guru dan direspons oleh siswa.

Selanjutnya, peneliti mencatat setiap kegiatan serta perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari sisi aktivitas siswa maupun efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk membahas temuan hasil observasi, termasuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil diskusi ini menjadi dasar untuk

merumuskan saran dan perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya agar penerapan model PBL dapat berjalan lebih optimal.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Setelah ini peneliti mengkaji dan mempertimbangkan sejauh mana pemahaman siswa yang diperoleh pada saat pemberian tindakan. Serta melihat apakah target yang akan dicapai sudah terpenuhi atau belum. Jika target belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II yang mana dengan mengurangi kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaikinya dengan membuat perencanaan untuk siklus II. Proses selanjutnya adalah perhitungan presentase peningkatan pemahaman siswa.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan sebagai berikut:⁴⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, penajaman, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip

⁴⁶⁾ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

wawancara, dokumen, serta sumber empiris lainnya. Proses ini bukan bertujuan untuk mengurangi jumlah informasi, melainkan untuk memperkuat data dengan menyaring bagian-bagian yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai fakta yang terjadi di lapangan, merencanakan tindak lanjut serta solusi pada penelitian. Penyajian data ditampilkan dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu narasi, grafik, tabel, dan matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, ke kesimpulan revisi, dan seterusnya sampai pada kesimpulan final yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang dibuat.

I. Kerangka Pemikiran

Untuk membuat gambaran penelitian ini maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁴⁷⁾ Syukron Makmun and Siti Fatimah, “Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Syukron Makmun, Siti Fatimah” 11, no. 1 (2024): 156–66.

